

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan salah satu aspek utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat memanusiakan manusia menjadi pribadi-pribadi yang baik dan secara aktif mengembangkan potensi-potensi diri yang akan berguna dalam kehidupan masa depan, baik dalam kehidupan pribadinya, dalam masyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini senada dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dalam proses pembelajarannya diperlukan motivasi siswa yang dilakukan oleh masing-masing individu siswa.

Setiap manusia sebagai individu mempunyai dorongan kebutuhan baik yang bersifat kejasmanian, sosial, maupun kejiwaan dalam memotivasi diri. Pada prinsipnya dorongan kebutuhan ini menuntut untuk dipenuhi, dengan kata lain dorongan kebutuhan ini akan mendasari tingkah peserta didik serta kelangsungan hidup peserta didik dalam pendidikan. Bila dorongan kebutuhan peserta didik itu dapat terpenuhi, peserta didik akan merasakan kepuasan serta kebahagiaan dalam hidupnya, dan sebaliknya.

Adapun kebutuhan yang harus dipenuhi menurut Maslow dalam Asaf (2022:26) yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu sebagai berikut : (1) Kebutuhan fisik, (2) Kebutuhan akan rasa aman, (3) Kebutuhan sosial, (4) Kebutuhan untuk dihargai, (5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya harus dipuaskan lebih dahulu sebelum orang merasakan

timbulnya kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan fisik dan sosial merupakan salah satu faktor kepentingan bagi individu siswa untuk belajar. Dalam tingkatan pemenuhannya kebutuhan fisik berada di tingkat paling dasar, dan kebutuhan sosial berada di tingkatan tengah. Kebutuhan individu yang terpenuhi akan meningkatkan minat belajar siswa.

Selain kebutuhan individu dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya

Pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar menguasai bidang-bidang keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, dan peluang kerja atau usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja (*job opportunities*) atau usaha mandiri. Seperti yang dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 ayat 3 bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan sosial, kecakapan personal, kecakapan intelektual dan kecakapan teknis untuk bekerja atau usaha mandiri, sehingga diharapkan keterampilan yang diperoleh menjadi modal dasar dalam berwirausaha.

Salah satu permasalahan sosial yang menjadi tantangan besar dalam pendidikan adalah masalah remaja yang membutuhkan pendidikan untuk masa depannya, akan tetapi dikarenakan berbagai faktor mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja seperti diantara berperilaku negatif. Remaja merupakan masa peralihan dimana banyak mengalami perubahan (Bahtiar, dkk: 2016). Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap perilaku sosial yang buruk terjadi di

lingkungannya maupun diluar lingkungannya. pengaruh buruk tersebut akan saling mempengaruhi diantara teman-teman sebayanya, untuk mencegah hal tersebut perlu adanya faktor salah karena pengaruh negatif lingkungan sosial dan kurang pengawasan dari orangtua. pada masa remaja komunikasi dan kepercayaan terhadap orangtua berkurang, dan beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan (*attachment*) (Ummah, dkk: 2016).

Kebutuhan siswa remaja jauh lebih kompleks dibandingkan dengan anak-anak bahkan mungkin orang dewasa, sebab dalam masa perkembangannya tersebut remaja mengalami banyak perubahan dalam dirinya. Remaja sebagai usia pencarian jati diri telah memiliki banyak idealisme dan mimpi yang ingin dicapai dimasa mendatang.

Latar belakang siswa remaja SMP Terbuka mayoritas berasal dari golongan ekonomi ke bawah, dengan karena itu kebutuhan individu siswa remaja tentunya tidak cukup terpenuhi juga tuntutan dan masukan dari berbagai pihak termasuk orang tua, orang dewasa lain serta pemikirannya sendiri membuat remaja menjadi bimbang, kondisi ekonomi yang rendah cenderung menuntut untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dari pada kebutuhan pendidikan siswa. Sehingga remaja belum mempunyai kemampuan yang cukup untuk mewujudkan. Mengingat hal tersebut, pembelajaran *life skill* kecantikan ini mempunyai peran penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk memahami kebutuhan mereka mencari tau minat keterampilan yang akan digunakan dimasa yang akan datang. Maka penelitian mengenai kebutuhan terhadap minat *life skill* ini layak mendapat perhatian.

SMP Terbuka Cakung 1 berinduk di SMP N 138 Jakarta Timur dengan mata pelajaran yang terdapat yaitu *life skill* kecantikan sekolah yang dinaugi oleh Universitas Negeri Jakarta yang setiap tahunnya mengadakan kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias karena sekolah ini memfokuskan pada kompetensi kecantikan. Melalui pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) kecantikan ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi & minat yang ada pada dirinya, sehingga remaja dituntut untuk dapat memberdayakan dirinya sendiri dan nantinya bisa hidup lebih mandiri dan bisa menghasilkan sesuatu bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Adapun

keterampilan pendidikan kecakapan hidup *life skill* kecantikan terdapat beberapa jenis yaitu kecantikan rambut, badan, dan wajah.

Dalam mata pelajaran *life skill* kecantikan terdapat beberapa kompetensi yang ingin dicapai diantaranya; memahami rambut berdasarkan pengertian, fungsi, struktur, fase pertumbuhan rambut, dan jenis - jenis rambut; memahami perawatan rambut dari pengertian, tujuan dan manfaat, alat dan kosmetika yang digunakan, tujuan dan manfaat *massage*, dasar, serta teknik pengurutan kepala; memahami *creambath* berdasarkan pengertian, manfaat *massage*, dan langkah - langkah yang dilakukan saat *creambath*.

Penelitian mengenai pengaruh pemenuhan kebutuhan individu terhadap minat kecakapan hidup (*life skills*) kecantikan bagi siswa belum pernah dilakukan khususnya di SMP Terbuka Cakung 1. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryaningsih (2019) berjudul Pembelajaran Kecantikan pada Sekolah Terbuka di SMP N Terbuka 138 Cakung Jakarta Timur, menyebutkan sebagian besar siswa termasuk siswa yang pasif dan kurangnya motivasi belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan membahas pembelajaran kecantikan di SMP Terbuka sehingga menjadi pendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya karena mengkaji dari sudut pandang kebutuhan siswa dalam belajar yang lebih spesifik. Subjek penelitian memiliki fokus terhadap remaja yang masih mencari jati diri dan proses memahami diri sendiri.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kebutuhan Fisik dan Kebutuhan Sosial Terhadap Minat *Life skill* Kecantikan Bagi Remaja SMP Terbuka Jakarta”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan individu siswa yang belum terpenuhi karena latar belakang siswa yang mayoritas ekonomi rendah

2. Minat *life skill* kecantikan bagi remaja di SMP Terbuka untuk memiliki keterampilan dan modal untuk mengembangkan potensi pada remaja.
3. Siswa remaja SMP Terbuka masih belum mempunyai kemampuan yang cukup untuk memahami minat keterampilan yang dimiliki.
4. Kebutuhan fisik & kebutuhan sosial remaja yang merupakan dasar kebutuhan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan minat *life skill* kecantikan

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi, agar penelitian lebih terarah karena mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada kebutuhan fisik dan kebutuhan sosial yang berpengaruh terhadap minat *life skill* kecantikan bagi siswa remaja di SMP Terbuka Cakung 1

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kebutuhan fisik berpengaruh terhadap minat *life skill* kecantikan bagi siswa remaja di SMP Terbuka Jakarta?
2. Apakah kebutuhan sosial berpengaruh terhadap minat *life skill* kecantikan bagi siswa remaja di SMP Terbuka Jakarta?
3. Apakah kebutuhan fisik dan kebutuhan sosial berpengaruh terhadap minat *life skill* kecantikan bagi siswa remaja di SMP Terbuka Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Kebutuhan Fisik berpengaruh terhadap minat *life skill* kecantikan bagi siswa remaja di SMP Terbuka
2. Mendeskripsikan Kebutuhan Sosial berpengaruh terhadap minat *life skill* kecantikan bagi siswa remaja di SMP Terbuka kebutuhan *life skill* dalam kecantikan bagi remaja SMP Terbuka.

3. Mendeskripsikan Kebutuhan Fisik dan Kebutuhan Sosial berpengaruh terhadap minat *life skill* kecantikan bagi siswa remaja di SMP Terbuka kebutuhan

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru secara khusus dan praktisi pendidikan secara umum, guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan memberikan kepercayaan bahwa SMP Terbuka dapat membantu para siswa untuk mengantarkan diri mereka memperoleh pengetahuan yang luas dan pekerjaan yang layak.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Penulis, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya tentang minat *life skill* kecantikan bagi remaja di SMP Terbuka.
- b) Bagi SMP Terbuka Jakarta, dapat digunakan sebagai acuan kemajuan kualitas Sekolah Terbuka dan dijadikan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar dikelas.
- c) Bagi pembaca, Penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan baru tentang minat *life skill* kecantikan bagi remaja SMP Terbuka.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*